

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga menggunakan bahasa tulis. keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Bahasa juga memegang peran penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto 2013-245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:” pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Di dalam kurikulum dijalankan sekarang di SD di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Aspek inilah yang menjadi patokan guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan satu samalain dengan aspek yang diatas.

Dari aspek di atas peneliti memfokuskan mengambil aspek tentang berbicara. Dengan berbicara kita dapat menambah ilmu. Karena berbicara adalah gerbang ilmu dari kesuksesan. Berbicara tidak hanya diajarkan

disekolah tapi didalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga sangat berperan penting dalam anak-anak berbicara.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita lakukan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berbicara adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan berbicara siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Berbicara selalu tidak jauh-jauh dengan bahasa. karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya komunikasi verbal dan non verbal komunikasi verbal merupakan berbagai sarana, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan gerak-gerik seperti warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Association of education and communication technology (AECT ) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu.

Heinich (dalam sutirman 2013:17) dan kawan-kawan mengartikan media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada

penerima. Dengan demikian televisi, flim, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah tergolong media. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Secara lebih khusus Briggs dalam Trini prastati (sutirman 2013:21) mengatakan media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sarana fisik tersebut dapat berupa buku, tape rekorder, kaset, kamera, vidio, flim, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 2 Limboto khususnya pada kelas II, menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tersebut masih kurang, karena materi Bahasa Indonesia bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikukti pelajaran Bahasa Indonesia belum mampu berbicara.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti berupaya untuk menggunakan Media Buku Besar Pada Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Kelas II SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu identifikasi masalah yaitu: Sebagian besar siswa kelas II belum mampu berbicara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam berbicara

menggunakan media buku besar kelas II SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan media buku besar kelas II di SD Muhammadiyah 02 Limboto.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah diantaranya sebagai berikut.

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat dalam menerima materi pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam belajar terutama yang ada kaitannya dengan metode bermain peran

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan metode yang akan digunakan.
- 2) Menambah wawasan guru dalam menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih menarik.
- 3) Sebagai upaya mengembangkan kreativitas guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode bermain peran dengan tepat.

##### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada terhadap kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode bermain peran
- 2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia

